

Turun Tahta sebagai Panglima TNI, Elektabilitas Gatot Nurmantyo Meroket untuk Pilpres 2019

Arie Dwi Satrio, Jurnalis • Selasa 12 Desember 2017, 08:15 WIB

- Share on Facebook
- Share on Twitter
- Share on Google
- Share on linkedin
- Share on Path
- Share on Pinterest
- [whatsapp](#)
- Share on mail
- copy link
- Toggle



Gatot Nurmantyo (Foto: Okezone)

- Share on Facebook
- Share on Twitter
- Share on Google

• [Share on linkedin](#)

• [Share on Path](#)

- [Share on Pinterest](#)
- [whatsapp](#)
- [Share on mail](#)
- [copy link](#)
- [Toggle](#)

A A A

0 Komentar

Ads by AdAsia

JAKARTA - Turun tahta dari jabatannya sebagai Panglima TNI, nama Gatot Nurmantyo muncul dalam berbagai hasil survey. Beberapa hasil survey menyebut Gatot Nurmantyo memiliki elektabilitas yang cukup tinggi untuk maju di Pilpres 2019.

Hal itu juga diungkapkan Direktur Eksekutif Voxpol Center Reseach and Consulting, Pangi Syarwi Chaniago. Menurut Pangi, Jenderal bintang empat tersebut berpotensi menjadi lawan politik Joko Widodo (Jokowi) di Pilpres 2019.

BERITA TERKAIT+

- [Membaca Peluang Gatot Nurmantyo di Pilpres 2019](#)
- [Tak Hanya TNI, Polri Juga Diminta Jaga Netralitas di Tahun Politik](#)
- [Masuk Bursa Cawapres, Bang Yos: Saya Harap Anies Fokus sebagai Gubernur DKI](#)

Sebab, dalam beberapa bulan belakangan, Gatot memiliki manuver yang kontroversial melalui statement-statementnya. Hal itu, kata Pangi, yang membuat Jokowi menjadi panik dengan manuver yang dilancarkan oleh Gatot.

"Jokowi nampak panik dengan manuver Gatot yang beliau jadikan isu kanan sebagai komoditas politik yang punya effect elektoral. Terbukti elektabilitas Gatot terus tumbuh selama menjadi panglima," kata Pangi saat dikonfirmasi Okezone, Selasa (12/12/2017).

Pangi berpandangan, lengsernya Gatot sebagai Panglima TNI merupakan langkah Jokowi untuk mengantisipasi manuver yang berlebihan dari mantan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) itu.

"Jadi engga benar saya kira kalau Jokowi membesar Gatot, membiarkan Gator berselancar dengan isu dan opini publik sehingga berhasil mengambil ceruk pemilih potensial kanan," jelasnya.

Diketahui, Gatot resmi lengser sebagai Panglima TNI digantikan Hadi Tjahjanto pada 8 Desember 2017. Kata Pangi, pemberhentian Gatot sebagai orang nomor satu di tubuh TNI merupakan sesuatu yang janggal.

"Jokowi itu ngak suka matahari kembar, maka Gatot dipecat. Gatot siapa bilang diberhentikan. Itu dipecat, kan maret masa pensiun beliau. Mengapa Desember sudah diberhentikan," tandasnya.